

KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM SEHUBUNGAN DENGAN PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA PT WIJAYA KARYA BETON TBK ("PERSEROAN")

Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham ini (sebagaimana didefinisikan di bawah) ditujukan untuk memberikan penjelasan kepada Pemegang Saham sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha oleh Perseroan serta sebagai pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI PENTING UNTUK DIBACA DAN DIPERHATIKAN OLEH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN. DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN BERTANGGUNG JAWAB ATAS KEBENARAN DARI SELURUH INFORMASI MATERIAL YANG DIMUAT DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI DAN SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN SECARA SEKSAMA ATAS INFORMASI-INFORMASI YANG TERSEDIA. DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA SEPANJANG PENGETAHUAN DAN KEYAKINAN MEREKA, SELURUH INFORMASI MATERIAL TELAH DIUNGKAPKAN DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI DAN INFORMASI TERSEBUT TIDAK MENYESATKAN.

JIKA ANDA MENGALAMI KESULITAN UNTUK MEMAHAMI INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI, SEBAIKNYA ANDA BERKONSULTASI DENGAN PENASEHAT HUKUM, AKUNTAN PUBLIK, PENASIHAT KEUANGAN, ATAU PROFESIONAL LAINNYA.



PT Wijaya Karya Beton Tbk Kegiatan Usaha Utama

Melakukan Perencanaan, Produksi, Penjualan, Pemasangan dan Pelaksanaan Konstruksi seluruh produk-produk beton, antara lain Industri Barang dari Semen dan Kapur untuk Konstruksi, Pemasangan Pondasi dan Tiang Pancang, Industri Bangunan Lepas Pantai dan Bangunan Terapung, Perdagangan Besar Berbagai Macam Material Bangunan, Industri Bata, Mortar, Semen, dan Sejenisnya yang tahan api, Melakukan usaha jasa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi dalam bidang usaha sipil, elektrikal dan Post Tensioning, Melakukan Perencanaan, Produksi dan Penjualan produk/komponen bahan bangunan, dan Melakukan usaha impor dan ekspor yang terkait dengan kegiatan tersebut di atas.

Berkedudukan di **Jakarta Timur, Indonesia**

Kantor Pusat

PT Wijaya Karya Beton Tbk.

WIKA Tower 1 Lt. 2-4

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta

Telepon: 021-8192802

Email: sekper@wika-beton.co.id; investorrelations@wika-beton.co.id

Website: wika-beton.co.id

Perseroan merencanakan untuk melakukan penambahan kegiatan usaha Perseroan dengan kode KBLI 43211 – *Bidang Usaha Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik*, sebagai langkah ekspansi WIKA Beton guna memenuhi persyaratan tender dan memperluas layanan ke sektor instalasi listrik. Penambahan kegiatan usaha ini dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha. Dengan demikian, Keterbukaan Informasi Tambahan ini memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud.

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 24 Juni 2025

PENDAHULUAN

Keterbukaan Informasi ini dibuat sehubungan dengan rencana Perseroan untuk menambahkan kegiatan usahanya dengan KBLI baru dengan kode KBLI 43211 – *Bidang Usaha Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik*. Penambahan kegiatan usaha ini dilatarbelakangi dari inisiatif Perseroan untuk terus berupaya tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan dukungan yang optimal bagi Pemegang Saham. Adapun contoh kegiatan yang akan Perseroan jalankan melalui kegiatan usaha dengan kode KBLI 43211 yaitu guna keikutsertaan Perseroan dalam mengikuti tender atas pelaksanaan proyek-proyek pengadaan Tiang Listrik Beton yang didalamnya termasuk pengerjaan pemasangan/instalasi listrik.

Penjelasan lebih rinci akan kami sampaikan pada Bagian Penjelasan, Pertimbangan, dan Alasan Dilakukannya Penambahan Kegiatan Usaha oleh Perseroan ("**Penambahan Kegiatan Usaha**").

Sesuai dengan POJK No. 17/2020, Perseroan diwajibkan untuk menyampaikan data pendukung kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") dalam melakukan penambahan kegiatan usaha. Untuk merealisasikan rencana tersebut, maka Perseroan bermaksud untuk meminta persetujuan Pemegang Saham Perseroan melalui RUPS Luar Biasa yang akan diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2025.

Keterbukaan Informasi ini akan diumumkan melalui situs web Perseroan, PT Bursa Efek Indonesia, dan diinformasikan kepada OJK. Hal ini dilakukan agar Pemegang Saham mendapatkan informasi secara lengkap mengenai rencana Penambahan Kegiatan Usaha dan juga menjadi dasar bagi Pemegang Saham dalam rangka memberikan persetujuannya atas rencana Penambahan Kegiatan Usaha ini.

KETERANGAN MENGENAI PERSEROAN

1. Riwayat Singkat

PT Wijaya Karya Beton Tbk ("Perusahaan"), didirikan di Jakarta dengan Akta Perusahaan Terbatas PT Wijaya Karya Beton No. 44 tanggal 11 Maret 1997, dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., selaku pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya sejak tanggal 11 Maret 1997. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-12776.HT.01.01.TH.97 tanggal 9 Desember 1997 dan telah didaftarkan dalam daftar Perusahaan sesuai Undang-Undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 2096/BH.09.03/I/98 tanggal 13 Januari 1998 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 29 Mei 1998 Tambahan No. 2832.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir kali diubah dengan Akta No. 75 tanggal 30 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0148744.AH.01.03 tanggal 19 Juni 2024.

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-174 /D.04/ 2014 untuk melakukan penawaran umum saham perdana sejumlah 2.045.466.600 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 setiap lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp590 setiap saham. Termasuk didalamnya jumlah saham umum perdana kepada masyarakat adalah saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "ESA") sejumlah 61.364.000 saham baik berupa Saham Penghargaan dan Saham Jatah Pasti Pegawai yang sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No.SK.01.01/WB-0A.019/2014 tanggal 11 Februari 2014.

2. Maksud dan Tujuan Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 Ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha yang terkait, yang untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan.

Adapun maksud dan tujuan rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan dengan kode KBLI 43211 – *Bidang Usaha Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik* ini adalah sebagai langkah ekspansi WIKA Beton guna memenuhi persyaratan tender dan memperluas layanan ke sektor instalasi listrik. Strategi ini menunjukkan kesiapan WIKA Beton untuk mempertahankan kepemimpinan pasar, memperkuat posisi keuangan, dan membuka peluang pertumbuhan baru, sehingga mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Contoh kegiatan yang akan Perseroan jalankan melalui kegiatan usaha dengan kode KBLI 43211 yaitu guna keikutsertaan Perseroan dalam mengikuti tender atas pelaksanaan proyek-proyek pengadaan Tiang Listrik Beton yang didalamnya termasuk pengerjaan pemasangan/instalasi listrik.

Kegiatan usaha Perseroan berdasarkan Anggaran Dasar dan/atau KBLI dibagi dua yaitu Kegiatan Usaha Utama dan Kegiatan Usaha Penunjang.

Kegiatan Usaha Utama

Untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- a. Melakukan Perencanaan, Produksi, Penjualan, Pemasangan dan Pelaksanaan Konstruksi seluruh produk-produk beton, antara lain:

1. Industri Barang dari Semen dan Kapur untuk Konstruksi [23954]
2. Pemasangan Pondasi dan Tiang Pancang [43901]
3. Industri Bangunan Lepas Pantai dan Bangunan Terapung [30112]
4. Perdagangan Besar Berbagai Macam Material Bangunan [46638]
5. Industri Bata, Mortar, Semen, dan Sejenisnya yang tahan api [23911]
- b. Melakukan usaha jasa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi dalam bidang usaha sipil, elektrik dan Post Tensioning.
- c. Melakukan Perencanaan, Produksi dan Penjualan produk/komponen bahan bangunan.
- d. Melakukan usaha impor dan ekspor yang terkait dengan kegiatan tersebut di atas.

Kegiatan Usaha Penunjang

Selain kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk:

- a. Melakukan Usaha industri dan Perdagangan Bahan Produksi Beton
 1. Batu Hias dan Batu Bangunan [08101]
 2. Penggalan Kerikil (sirtu) [08103]
 3. Penggalan Pasir [08104]
 4. Penggalan tanah dan tanah liat [08105]
 5. Penggalan batu, pasir, dan tanah liat lainnya [08109]
 6. Aktivitas Penunjang Pertambangan dan Penggalan lainnya [09900]
 7. Industri Bata, Mortar, Semen, dan Sejenisnya yang Tahan Api [23911]
 8. Industri Semen [23941]
 9. Industri Mortar atau Beton Siap Pakai [23957]
 10. Industri Barang dari Batu untuk Keperluan Rumah Tangga, Pajangan, dan Bahan Bangunan [23963]
 11. Perdagangan Besar Alat Transportasi Darat (bukan mobil, sepeda motor, dan sejenisnya), suku cadang dan perlengkapannya [46593]
 12. Perdagangan Besar atas Dasar Balas Jasa (Fee) atau Kontrak [46100]
 13. Perdagangan Besar Semen, Kapur, Pasir dan Batu [46634]
 14. Perdagangan Besar Berbagai Macam Material Bangunan [46638]
 15. Perdagangan Besar Mineral Bukan Logam [46641]
 16. Perdagangan Eceran Barang Logam untuk Bahan Konstruksi [47521]
 17. Perdagangan Eceran Semen, Kapur, Pasir dan Batu [47524]
- b. Melakukan usaha jasa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi dalam bidang usaha:
 1. Konstruksi Gedung Hunian [41011]
 2. Konstruksi Gedung Industri [41013]
 3. Konstruksi Gedung Kesehatan [41015]
 4. Konstruksi Gedung Pendidikan [41016]
 5. Konstruksi Gedung Tempat Hiburan dan Olahraga [41018]
 6. Konstruksi Gedung Lainnya [41019]
 7. Jasa Pekerjaan Konstruksi Prapabrikasi Bangunan Gedung [41020]

8. Konstruksi Bangunan Sipil Jalan [42101]
9. Konstruksi Bangunan Sipil Jembatan, Jalan Layang, Fly Over, dan Underpass [42102]
10. Konstruksi Jalan Rel [42103]
11. Konstruksi Jaringan Irigasi dan Drainase [42201]
12. Konstruksi Bangunan Sipil Pengolahan Air Bersih [42202]
13. Konstruksi Bangunan Sipil Prasarana dan Sarana Sistem Pengolahan Limbah Padat, Cair dan Gas [42203]
14. Konstruksi Bangunan Sipil Elektrikal [42204]
15. Konstruksi Bangunan Sipil Telekomunikasi untuk Prasarana Transportasi [42205]
16. Konstruksi Jaringan Irigasi, Komunikasi dan Limbah Lainnya [42209]
17. Konstruksi Bangunan Sipil Fasilitas Olah Raga [42918]
18. Konstruksi Bangunan Sipil Lainnya Ytdl [42919]
19. Jasa Pekerjaan Konstruksi Pelindung Pantai [42922]
20. Konstruksi Bangunan Sipil Fasilitas Pengolahan Produk Kimia, Petrokimia, Farmasi dan Industri Lainnya [42923]
21. Konstruksi Khusus Bangunan Sipil Lainnya Ytdl [42929]
22. Jasa Pekerjaan Konstruksi Prapabrikasi Bangunan Sipil [42930]
23. Penyiapan Lahan [43120]
24. Aktivitas Keinsinyuran dan Konsultasi Teknis [71102]
25. Penelitian dan Pengembangan Teknologi dan Rekayasa [72102]
- c. Melakukan Usaha Reparasi, Pabrikasi, Instalasi/Pemasangan Mesin dan Peralatan Konstruksi, seperti:
 1. Instalasi Telekomunikasi [43212]
 2. Jasa Instalasi Konstruksi Navigasi Laut, Sungai, dan Udara [43214]
 3. Instalasi Sinyal dan Telekomunikasi Kereta Api [43215]
 4. Instalasi Sinyal dan Rambu-Rambu Jalan Raya [43216]
 5. Instalasi Konstruksi Lainnya ytdl [43299]
 6. Pemasangan Pondasi dan Tiang Pancang [43901]
 7. Penyewaan Alat Konstruksi dengan Operator [43905]
 8. Konstruksi Khusus Lainnya Ytdl [43909]
 9. Jasa Pengujian Laboratorium [71202]
 10. Jasa Inspeksi Teknik Instalasi [71204]
- d. Melakukan Usaha Penyewaan dan Penyediaan Jasa Dalam Bidang Peralatan Konstruksi, seperti:
 1. Pemasangan Perancah (Steiger) [43902]
 2. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil [77393]
- e. Melakukan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengelolaan, Penjualan, Pembelian Sewa Menyewa dan Perdagangan Jasa Ekspedisi/Usaha Angkutan Darat dan Laut, seperti:
 1. Angkutan Bermotor untuk Barang Umum [49431]
 2. Angkutan Bermotor untuk Barang Khusus [49432]
 3. Angkutan Laut Dalam Negeri untuk Barang Umum [50131]
 4. Angkutan Laut Dalam Negeri untuk Barang Khusus [50133]

5. Angkutan Sungai dan Danau untuk Barang Umum dan atau Hewan [50221]
6. Angkutan Sungai dan Danau untuk Barang Khusus [50222]
7. Angkutan Penyeberangan Umum Antar Provinsi untuk Barang [50224]
8. Angkutan Penyeberangan Perintis Antar Provinsi untuk Barang [50225]
9. Aktivitas Pelayanan Kepelabuhanan Laut [52221]
10. Aktivitas Pelayanan Kepelabuhanan Penyeberangan [52223]
11. Jasa Pengurusan Transportasi (JPT) [52291]
12. Aktivitas Ekspedisi Muatan Kereta Api dan Ekspedisi Angkutan Darat (EMKA & EAD) [52292]
13. Aktivitas Ekspedisi Muatan Kapal (EMKL) [52293]
- f. Treatment dan Pembuangan Limbah Berbahaya [38220]
- g. Real Estat yang Dimiliki Sendiri atau Disewa [68111]
- h. Aktivitas Kantor Pusat [70100]
- i. Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Rekayasa Lainnya [72109]
- j. Penelitian Pasar [73201]

Adapun kegiatan usaha berdasarkan Anggaran Dasar yang telah dijalankan atau belum dijalankan Perseroan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan	Keterangan Pelaksanaan Kegiatan Usaha	
	Sudah	Belum
KEGIATAN USAHA UTAMA		
A. Melakukan Perencanaan, Produksi, Penjualan, Pemasangan dan Pelaksanaan Konstruksi seluruh produk-produk beton, antara lain:		
1. Industri Barang dari Semen dan Kapur untuk Konstruksi [23954]	V	
2. Pemasangan Pondasi dan Tiang Pancang [43901]	V	
3. Industri Bangunan Lepas Pantai dan Bangunan Terapung [30112]	V	
4. Perdagangan Besar Berbagai Macam Material Bangunan [46638]	V	
5. Industri Bata, Mortar, Semen, dan Sejenisnya yang tahan api [23911]	V	
B. Melakukan usaha jasa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi dalam bidang usaha sipil, elektrikal dan Post Tensioning.	V	
C. Melakukan Perencanaan, Produksi dan Penjualan produk/komponen bahan bangunan.	V	
D. Melakukan usaha impor dan ekspor yang terkait dengan kegiatan tersebut di atas.	V	
KEGIATAN USAHA PENUNJANG		
A. Melakukan Usaha industri dan Perdagangan Bahan Produksi Beton		
1. Batu Hias dan Batu Bangunan [08101]	V	
2. Penggalan Kerikil (sirtu) [08103]	V	

3. Penggalian Pasir [08104]	V	
4. Penggalian tanah dan tanah liat [08105]	V	
5. Penggalian batu, pasir, dan tanah liat lainnya [08109]	V	
6. Aktivitas Penunjang Pertambangan dan Penggalian lainnya [09900]	V	
7. Industri Bata, Mortar, Semen, dan Sejenisnya yang Tahan Api [23911]	V	
8. Industri Semen [23941]	V	
9. Industri Mortar atau Beton Siap Pakai [23957]	V	
10. Industri Barang dari Batu untuk Keperluan Rumah Tangga, Pajangan, dan Bahan Bangunan [23963]	V	
11. Perdagangan Besar Alat Transportasi Darat (bukan mobil, sepeda motor, dan sejenisnya), suku cadang dan perlengkapannya [46593]	V	
12. Perdagangan Besar atas Dasar Balas Jasa (Fee) atau Kontrak [46100]		V
13. Perdagangan Besar Semen, Kapur, Pasir dan Batu [46634]	V	
14. Perdagangan Besar Berbagai Macam Material Bangunan [46638]	V	
15. Perdagangan Besar Mineral Bukan Logam [46641]	V	
16. Perdagangan Eceran Barang Logam untuk Bahan Konstruksi [47521]	V	
17. Perdagangan Eceran Semen, Kapur, Pasir dan Batu [47524]	V	
B. Melakukan usaha jasa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi dalam bidang usaha:		
1. Konstruksi Gedung Hunian [41011]	V	
2. Konstruksi Gedung Industri [41013]	V	
3. Konstruksi Gedung Kesehatan [41015]	V	
4. Konstruksi Gedung Pendidikan [41016]	V	
5. Konstruksi Gedung Tempat Hiburan dan Olahraga [41018]	V	
6. Konstruksi Gedung Lainnya [41019]	V	
7. Jasa Pekerjaan Konstruksi Prapabrikasi Bangunan Gedung [41020]	V	
8. Konstruksi Bangunan Sipil Jalan [42101]	V	
9. Konstruksi Bangunan Sipil Jembatan, Jalan Layang, Fly Over, dan Underpass [42102]	V	
10. Konstruksi Jalan Rel [42103]	V	
11. Konstruksi Jaringan Irigasi dan Drainase [42201]	V	
12. Konstruksi Bangunan Sipil Pengolahan Air Bersih [42202]	V	
13. Konstruksi Bangunan Sipil Prasarana dan Sarana Sistem Pengolahan Limbah Padat, Cair dan Gas [42203]	V	
14. Konstruksi Bangunan Sipil Elektrikal [42204]	V	
15. Konstruksi Bangunan Sipil Telekomunikasi untuk Prasarana Transportasi [42205]	V	
16. Konstruksi Jaringan Irigasi, Komunikasi dan Limbah Lainnya [42209]	V	
17. Konstruksi Bangunan Sipil Fasilitas Olah Raga [42918]	V	
18. Konstruksi Bangunan Sipil Lainnya Ytdl [42919]	V	

19. Jasa Pekerjaan Konstruksi Pelindung Pantai [42922]	V	
20. Konstruksi Bangunan Sipil Fasilitas Pengolahan Produk Kimia, Petrokimia, Farmasi dan Industri Lainnya [42923]	V	
21. Konstruksi Khusus Bangunan Sipil Lainnya Ytdl [42929]	V	
22. Jasa Pekerjaan Konstruksi Prapabrikasi Bangunan Sipil [42930]	V	
23. Penyiapan Lahan [43120]	V	
24. Aktivitas Keinsinyuran dan Konsultasi Teknis [71102]	V	
25. Penelitian dan Pengembangan Teknologi dan Rekayasa [72102]	V	
C. Melakukan Usaha Reparasi, Pabrikasi, Instalasi/Pemasangan Mesin dan Peralatan Konstruksi, seperti:		
1. Instalasi Telekomunikasi [43212]	V	
2. Jasa Instalasi Konstruksi Navigasi Laut, Sungai, dan Udara [43214]		V
3. Instalasi Sinyal dan Telekomunikasi Kereta Api [43215]	V	
4. Instalasi Sinyal dan Rambu-Rambu Jalan Raya [43216]	V	
5. Instalasi Konstruksi Lainnya ytdl [43299]	V	
6. Pemasangan Pondasi dan Tiang Pancang [43901]	V	
7. Penyewaan Alat Konstruksi dengan Operator [43905]	V	
8. Konstruksi Khusus Lainnya Ytdl [43909]	V	
9. Jasa Pengujian Laboratorium [71202]	V	
10. Jasa Inspeksi Teknik Instalasi [71204]		V
D. Melakukan Usaha Penyewaan dan Penyediaan Jasa Dalam Bidang Peralatan Konstruksi, seperti:		
1. Pemasangan Perancah (Steiger) [43902]	V	
2. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil [77393]	V	
E. Melakukan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengelolaan, Penjualan, Pembelian Sewa Menyewa dan Perdagangan Jasa Ekspedisi/Usaha Angkutan Darat dan Laut, seperti:		
1. Angkutan Bermotor untuk Barang Umum [49431]	V	
2. Angkutan Bermotor untuk Barang Khusus [49432]	V	
3. Angkutan Laut Dalam Negeri untuk Barang Umum [50131]	V	
4. Angkutan Laut Dalam Negeri untuk Barang Khusus [50133]	V	
5. Angkutan Sungai dan Danau untuk Barang Umum dan atau Hewan [50221]	V	
6. Angkutan Sungai dan Danau untuk Barang Khusus [50222]	V	
7. Angkutan Penyeberangan Umum Antar Provinsi untuk Barang [50224]	V	
8. Angkutan Penyeberangan Perintis Antar Provinsi untuk Barang [50225]	V	
9. Aktivitas Pelayanan Kepelabuhanan Laut [52221]	V	
10. Aktivitas Pelayanan Kepelabuhanan Penyeberangan [52223]		V
11. Jasa Pengurusan Transportasi (JPT) [52291]		V
12. Aktivitas Ekspedisi Muatan Kereta Api dan Ekspedisi Angkutan Darat (EMKA & EAD) [52292]		V

13. Aktivitas Ekspedisi Muatan Kapal (EMKL) [52293]	V	
F. Treatment dan Pembuangan Limbah Berbahaya [38220]	V	
G. Real Estat yang Dimiliki Sendiri atau Disewa [68111]	V	
H. Aktivitas Kantor Pusat [70100]	V	
I. Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Rekayasa Lainnya [72109]	V	
J. Penelitian Pasar [73201]	V	

Selanjutnya, penambahan kegiatan usaha Perseroan dengan kode KBLI 43211 – *Bidang Usaha Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik* ini akan menjadi bagian dari Kegiatan Usaha Penunjang Perseroan.

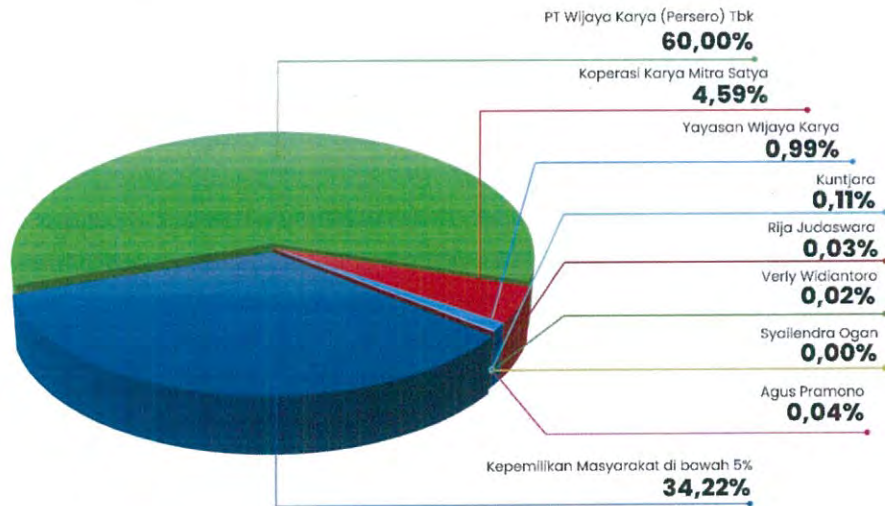
3. Struktur Permodalan

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian *Audited* 31 Desember 2024 dengan nomor Laporan Auditor Independen 00248/2.1030/AU.1/04/1680-4/1/III/2025 tanggal 20 Maret 2025, susunan pemegang saham WIKA Beton adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan (%)	Jumlah (Rupiah Penuh)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5.229.280.000	60,00%	522.928.000.000
Koperasi Karya Mitra Satya	400.282.249	4,59%	40.028.224.900
Yayasan Wijaya Karya	86.043.000	0,99%	8.604.300.000
Kuntjara	9.577.300	0,11%	957.730.000
Rija Judaswara	2.339.700	0,03%	233.970.000
Verly Widianto	2.000.000	0,02%	200.000.000
Syailendra Ogan	109.000	0,00%	10.900.000
Agus Pramono	3.529.500	0,04%	352.950.000
Kepemilikan Masyarakat di bawah 5%	2.982.305.851	34,22%	298.230.585.100
Total	8.715.466.600	100,00%	871.546.660.000

Diagram Kepemilikan Saham Sampai Dengan Tingkat Kepemilikan Individu

Per 31 Desember 2024



Nama Pihak Yang menjadi pengendali

Per 31 Desember 2024

Nama	Alamat	Jumlah Saham
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta 13340	5.229.280.000

4. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Berdasarkan Akta Susunan Pengurus Terakhir sebagaimana dalam Akta Notaris Nomor 74 tanggal 30 Mei 2024 yang dibuat oleh Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., berkedudukan di Jakarta Selatan, dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.09-0209272 tanggal 03 Juni 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Eko Sujianto
Komisaris	: R. Permadi Mulajaya
Komisaris	: Miftachul Munir
Komisaris Independen	: Nita Prihutaminigrum
Komisaris Independen	: Iswandi Imran

Direksi

Direktur Utama	: Kuntjara
Direktur Pemasaran dan Pengembangan	: Rija Judaswara
Direktur Keuangan, <i>Human Capital</i> dan Manajemen Risiko	: Syailendra Ogan
Direktur Operasi dan <i>Supply Chain Management</i>	: Agus Pramono
Direktur Teknik dan Produksi	: Verly Widianoro

5. Ikhtisar Data Keuangan Penting dan Rasio Keuangan Penting Perseroan

Adapun informasi mengenai nama auditor, Kantor Akuntan Publik, dan Opini atas Laporan Keuangan yang diaudit adalah sebagai berikut:

- Laporan Keuangan Konsolidasian WTON yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Maxson Hakim Wijaya (Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1680) dari Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, dengan nomor laporan 00037/2.1030/AU.1/04/0181-2/1/II/2020 tanggal 21 Februari 2020 dengan opini wajar dalam semua hal yang material;
- Laporan Keuangan Konsolidasian WTON yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Maxson Hakim Wijaya (Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1680) dari Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, dengan nomor laporan 00071/2.1030/AU.1/04/0181-3/1/II/2021 tanggal 18 Februari 2021 dengan opini wajar dalam semua hal yang material.
- Laporan Keuangan Konsolidasian WTON yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh Maxson Hakim Wijaya (Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1680) dari Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, dengan nomor laporan 00052/2.1030/AU.1/04/1680-1/1/II/2022 tanggal 18 Februari 2022 dengan opini wajar dalam semua hal yang material.
- Laporan Keuangan Konsolidasian WTON yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh Maxson Hakim Wijaya (Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1680) dari Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, dengan nomor laporan 00127/2.1030/AU.1/04/1680-2/1/III/2023 tanggal 7 Maret 2023 dengan opini wajar dalam semua hal yang material.
- Laporan Keuangan Konsolidasian WTON yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh Benny Andria (Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0181) dari Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, dengan nomor laporan 00259/2.1030/AU.1/04/1680-3/1/III/2024 tanggal 27 Maret 2024 dengan opini wajar dalam semua hal yang material.
- Laporan Keuangan Konsolidasian WTON yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Benny Andria (Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0181) dari Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, dengan nomor laporan 00248/2.1030/AU.1/04/1680-4/1/III/2025 tanggal 20 Maret 2025 dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

Figur 6. Historis Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Des 2019	Des 2020	Des 2021	Des 2022	Des 2023	Des 2024
	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>
Aset						
Aset Lancar	7.168.913	5.408.852	5.650.194	6.149.561	4.384.893	3.929.811
Aset Tidak Lancar	3.168.983	3.261.213	3.432.317	3.297.968	3.246.777	3.264.877
Jumlah Aset	10.337.895	8.670.065	9.082.511	9.447.529	7.631.671	7.194.688
Liabilitas dan Ekuitas						
Liabilitas Jangka Pendek	6.195.055	4.833.351	5.055.794	5.472.903	3.727.678	3.042.007

Keterangan	Des 2019	Des 2020	Des 2021	Des 2022	Des 2023	Des 2024
	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>
Liabilitas Jangka Panjang	634.394	411.824	541.906	336.806	277.883	465.915
Jumlah Liabilitas	6.829.449	5.245.175	5.597.700	5.809.708	4.005.561	3.507.923
Jumlah Ekuitas	3.508.446	3.424.890	3.484.811	3.637.821	3.626.110	3.686.766
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	10.337.895	8.670.065	9.082.511	9.447.529	7.631.671	7.194.688

Sumber: Laporan Audit Konsolidasian WTON

Figur 7. Historis Laporan Laba Rugi Konsolidasian

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Des 2019	Des 2020	Des 2021	Des 2022	Des 2023	Des 2024
	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>
Pendapatan Usaha	7.083.384	4.803.359	4.458.988	6.003.788	4.203.171	4.896.024
Beban Pokok Pendapatan	(6.132.667)	(4.493.836)	(4.221.917)	(5.486.630)	(3.880.251)	(4.522.338)
Laba Bruto	950.717	309.523	237.070	517.158	322.920	373.686
Laba (Rugi) Usaha	795.406	184.397	119.510	399.864	191.342	213.409
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	626.271	130.505	81.345	249.506	42.833	87.481
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	510.712	123.147	81.434	171.060	19.817	64.200
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	517.572	120.990	82.945	170.979	20.989	67.560

Sumber: Laporan Audit Konsolidasian WTON

Figur 8. Historis Laporan Arus Kas Konsolidasian

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Des 2019	Des 2020	Des 2021	Des 2022	Des 2023	Des 2024
	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>
Arus Kas Operasi	1.265.495	803.264	35.026	34.700	95.469	262.019
Arus Kas Investasi	(370.108)	(281.518)	(183.935)	(155.036)	(81.710)	(107.308)
Arus Kas Pendanaan	(158.004)	(581.410)	313.062	(108.356)	(1.144.623)	35.120
Kas Awal Tahun	865.016	1.602.281	1.602.044	1.766.221	1.538.312	407.215
Kas Akhir Tahun	1.602.281	1.542.217	1.766.221	1.538.312	407.215	597.554

Sumber: Laporan Audit Konsolidasian WTON

Figur 12. Historis Rasio Keuangan

Keterangan	Des 2019 <i>Audited</i>	Des 2020 <i>Audited</i>	Des 2021 <i>Audited</i>	Des 2022 <i>Audited</i>	Des 2023 <i>Audited</i>	Des 2024 <i>Audited</i>
Rasio Likuiditas						
<i>Current Ratio</i>	115,72%	111,91%	111,76%	112,36%	117,63%	129,18%
<i>Quick Ratio</i>	97,18%	95,46%	91,80%	92,76%	91,87%	105,34%
<i>Cash Ratio</i>	25,86%	33,15%	34,93%	28,11%	10,92%	19,64%
Rasio Aktivitas						
Perputaran Piutang Usaha Pihak Berelasi	38	32	32	19	46	31
Perputaran Piutang Usaha Pihak Ketiga	27	17	35	30	37	37
Perputaran Piutang Retensi Pihak Berelasi	0	1	2	1	1	1
Perputaran Piutang Retensi Pihak Ketiga	2	7	4	1	3	2
Perputaran Piutang Yang Belum Ditagih Pihak Berelasi	80	78	83	87	82	49
Perputaran Piutang Yang Belum Ditagih Pihak Ketiga	14	22	20	32	19	20
Perputaran Persediaan	68	65	87	71	90	59
Perputaran Utang Usaha Pihak Ketiga	-2	-106	-96	-50	-18	-31
Perputaran Utang Usaha Pihak Berelasi	-51	-110	-119	-89	-175	-128
Perputaran beban akrual	-123	-106	-114	-123	-90	-47
Rasio Solvabilitas						
<i>Debt to Asset</i>	66%	60%	62%	61%	52%	49%
<i>Debt to Equity</i>	195%	153%	161%	160%	110%	95%
Rasio Profitabilitas						
<i>Gross Margin</i>	13%	6%	5%	9%	8%	8%
<i>Operating Margin</i>	11%	4%	3%	7%	5%	4%
<i>Net Profit Margin</i>	7,2%	2,6%	1,8%	2,8%	0,5%	1,3%
ROA	4,9%	1,4%	0,9%	1,8%	0,3%	0,9%
ROE	14,6%	3,6%	2,3%	4,7%	0,5%	1,7%

Sumber: Laporan Audit Konsolidasian WTON

PENJELASAN, PERTIMBANGAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Urgensi penambahan kegiatan usaha baru terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

Peluang pengembangan usaha beton pracetak tiang beton untuk instalasi listrik di Indonesia memiliki prospek yang sangat baik. Potensi ekonomi dari infrastruktur kelistrikan yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia diperkirakan mencapai nilai signifikan. Potensi ini mencakup permintaan untuk tiang beton yang digunakan dalam pembangunan jaringan distribusi listrik, yang jumlahnya sangat besar seiring dengan berkembangnya proyek-proyek kelistrikan di seluruh penjuru Indonesia. Potensi pasar tiang beton untuk instalasi listrik diperkirakan mencapai miliaran rupiah per tahun, mengingat kebutuhan akan tiang beton berkualitas tinggi untuk mendukung distribusi listrik yang stabil. Pemerintah Indonesia sendiri menargetkan sektor kelistrikan melalui program pembangunan infrastruktur energi, yang mencakup pengembangan sistem distribusi listrik di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil dan kawasan industri. Kontribusi sektor kelistrikan terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia diharapkan terus meningkat, dengan berbagai proyek besar

yang sedang berjalan untuk meningkatkan kapasitas pembangkit dan distribusi energi listrik. Salah satu aspek penting dari proyek-proyek ini adalah penyediaan tiang beton untuk instalasi listrik yang aman, tahan lama, dan efisien.

Perseroan mengejar berbagai manfaat yang akan diperoleh di masa depan dengan adanya penambahan Kegiatan Usaha baru ini. Manfaat Rencana Penambahan Kegiatan Usaha dengan kode KBLI 43211 - *Bidang Usaha Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik* bagi Perseroan antara lain:

- a. Dari aspek pasar, adanya penambahan Kegiatan Usaha baru ini akan mendorong Perseroan untuk melengkapi portofolio layanan, memperluas cakupan pasar, dan membuka sumber pendapatan tambahan di sektor kelistrikan nasional.
- b. Dari aspek teknis, posisi Perseroan dapat kokoh sebagai Perusahaan Pracetak Beton terbesar dan membuka peluang pertumbuhan baru di sektor energi dan infrastruktur nasional.
- c. Dari aspek pola bisnis, penambahan Kegiatan Usaha ini dapat meningkatkan keuntungan kompetitif Perseroan dan meningkatkan nilai perusahaan kedepannya.
- d. Dari aspek model manajemen, penambahan Kegiatan Usaha baru dapat mengakomodasi ekspansi usaha secara efisien, aman, dan berkelanjutan. Hal ini dipertegas dengan adanya tenaga ahli internal yang mumpuni tanpa perlu menambah pengeluaran perusahaan lebih banyak.
- e. Dari aspek keuangan, penambahan Kegiatan Usaha memberikan hasil positif atas kinerja keuangan Perseroan kedepannya. Selain itu, Kegiatan Usaha baru ini tahan terhadap risiko kenaikan biaya investasi di masa depan yang berarti bahwa risiko finansial atas Kegiatan Baru ini tergolong rendah.

Dengan penambahan kegiatan usaha tersebut, Perseroan diharapkan dapat mendukung pembangunan infrastruktur khususnya di bidang kelistrikan di Indonesia dan memberikan dampak yang optimal terhadap *stakeholders*.

Perusahaan yang akan menjalankan kegiatan usaha baru

Kegiatan Usaha baru berupa Bidang Usaha Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik ini akan dijalankan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk selaku produsen Tiang Listrik Beton.

Konfirmasi terkait penambahan Kegiatan Usaha Baru Perseroan.

Perseroan melaksanakan RUPSLB untuk meminta persetujuan Pemegang Saham untuk mengubah Anggaran Dasar dengan tujuan untuk melakukan penambahan Kegiatan Usaha berdasarkan KBLI Kode 43211. Selain itu, Perusahaan juga meminta persetujuan Pemegang Saham agar Perseroan dapat menjalankan / melaksanakan Kegiatan Usaha ini sehingga dapat memberikan dampak bagi Perseroan di tahun 2025 dan tahun berikutnya.

Daftar pemenuhan perizinan yang diperlukan dalam rangka penambahan Kegiatan Usaha Baru

Rencana Perseroan untuk menambahkan dan menjalankan Kegiatan Usaha berdasarkan KBLI Kode 43211 akan dilaksanakan Perseroan sesuai dengan POJK no. 17/POJK.04/2020, yaitu dengan melakukan Studi Kelayakan oleh pihak Independen dan menyampaikan Keterbukaan Informasi terkait dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha dimaksud. Dengan demikian Perseroan menyampaikan Keterbukaan Informasi yang melampirkan Laporan Studi Kelayakan yang telah direview oleh pihak Independen dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.

Konfirmasi bahwa sampai dengan saat ini tidak terdapat keberatan dari pihak-pihak tertentu terkait dengan penambahan kegiatan usaha oleh Perseroan

Sampai dengan saat ini, Perseroan tidak menerima keberatan apapun baik secara tertulis maupun tidak tertulis dari pihak manapun juga terkait dengan rencana Penambahan Kegiatan Usaha *Bidang Usaha Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik*.

Ketentuan, persetujuan atas peraturan yang harus dipenuhi serta persetujuan dan/atau perizinan dan/atau pemberitahuan dari pemerintah atau badan atau instansi lain selain dari OJK atau pihak ketiga lainnya

Hal-hal yang wajib dipenuhi Perseroan dalam rangka rencana melakukan penambahan kegiatan usaha *Bidang Usaha Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik* adalah sebagai berikut:

- a. Ketentuan dari pemerintah atau badan atau institusi selain OJK:

Tidak Ada Kewajiban

- b. Perikatan dengan Pihak Ketiga

1. Yang perlu memperoleh persetujuan:

Tidak ada perikatan dengan pihak ketiga yang memerlukan persetujuan dalam rangka melakukan penambahan kegiatan usaha penyelenggaraan Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik.

2. Yang perlu diberikan pemberitahuan setelah dilakukan penambahan kegiatan usaha:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI atau Indonesia Eximbank), dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Maka Perseroan dalam rangka melakukan penambahan bidang usaha baru, tidak terdapat ketentuan yang mewajibkan untuk memperoleh persetujuan dan/atau perizinan dari pemerintah atau badan atau institusi lain atau pihak ketiga lainnya terlebih dahulu, selain dari persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana yang dipersyaratkan dalam POJK no. 17/POJK.04/2020 sedangkan pemenuhan kewajiban pemberitahuan kepada pihak ketiga akan dilakukan setelah Perseroan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang saham sebagaimana yang dipersyaratkan dalam masing-masing perjanjian antara Perseroan dengan pihak ketiga.

STUDI KELAYAKAN BISNIS ATAS PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Dalam rangka pelaksanaan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, Perseroan telah menunjuk KJPP Guntur, Eki, Andri, dan Rekan sebagai Kantor Jasa Penilai Publik yang telah ditugaskan oleh manajemen Perseroan untuk memberikan studi kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan Surat Penawaran No. JKT.037/PN.BV.GEAR/2025 tanggal 23 April 2025.

Berikut ini adalah ringkasan Laporan Studi Kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha No. 00037/2.0116-06/BS/03/0511/1/VI/2025 tanggal 10 Juni 2025:

1. Identifikasi Status Penilai

Sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 277/KM.1/2018 tertanggal 16 April 2018 mengenai Izin Penilai **Dwi Hari Prasetyo, ST., MM., M.Ec.Dev. MAPPI (Cert)** yang ditetapkan sebagai penilai di Bidang Jasa Penilaian Bisnis dengan kualifikasi (B) No. B-01.18.00511 dan terdaftar di OJK untuk Pasar Modal dengan No. STTD.PB-51/PM.223/2021 Tanggal 04 Mei 2021 dan terdaftar sebagai kantor jasa profesi penunjang pasar modal di OJK dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari OJK IKNB dengan No. 211/NB.122/STTD-P/2020 tanggal 10 September 2020 dan juga sebagai anggota MAPPI dengan No. 14-S-05089 tanggal 6 Desember 2017 dan Nomor Register RMK-2017.01120 tanggal 12 September 2017.

2. Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan

Maksud penugasan ini adalah untuk melakukan Kajian Penambahan Kegiatan Usaha PT Wijaya Karya Beton Tbk yaitu KBLI 43211 – Bidang Usaha Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik, yang diperlukan dalam rangka memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Penugasan ini dilakukan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2020 (POJK 17) tentang “Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha”, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal (“POJK 35”), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 17/SEOJK.04/2020 (“SEOJK 17”) tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, dan Standar Penilaian Indonesia (“SPI”) Edisi VII Tahun 2018.

3. Objek Studi Kelayakan

Objek studi kelayakan adalah penambahan kegiatan usaha dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") yaitu KBLI 43211 – *Bidang Usaha Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik*.

4. Tanggal Studi Kelayakan

Tanggal Studi Kelayakan adalah tanggal 31 Desember 2024, dimana batas tersebut diambil atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan penilaian.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2020 tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal ("POJK 35") masa berlaku laporan penilaian adalah 6 (enam) bulan sejak tanggal efektif penilaian (Cut Off Date) dalam laporan penilaian.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, maka masa berlaku laporan penilaian ini yaitu selama 6 (enam) bulan sejak tanggal efektif penilaian (cut off date) dalam laporan penilaian.

5. Asumsi dan Kondisi Pembatas

Asumsi

Beberapa asumsi yang digunakan dalam penyusunan Studi Kelayakan adalah:

- Laporan Studi Kelayakan bersifat *non disclaimer opinion*.
- Penilai Usaha telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses Studi Kelayakan.
- Dalam menyusun laporan ini, Pihak KJPP mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh WIKA Beton dan atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
- Pemberi tugas menyatakan bahwa seluruh informasi material yang menyangkut penugasan studi kelayakan telah diungkapkan seluruhnya kepada KJPP dan tidak ada pengurangan atas fakta-fakta yang penting.
- Pihak KJPP menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh WIKA Beton dan telah disesuaikan sehingga mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- Laporan studi kelayakan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional WIKA Beton.
- KJPP bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan.
- KJPP telah memperoleh informasi atas status hukum objek studi kelayakan dari pemberi tugas.
- Laporan studi kelayakan ini ditujukan untuk memenuhi kepentingan Pasar Modal dan pemenuhan peraturan OJK dan tidak untuk kepentingan perpajakan.

- Studi kelayakan ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah terkait dengan Rencana Transaksi yang akan dilakukan pada tanggal studi kelayakan ini diterbitkan.
- Dalam penyusunan laporan studi kelayakan ini, KJPP menggunakan beberapa asumsi, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban WIKA Beton dan semua pihak yang terlibat dalam Penambahan Kegiatan Usaha serta keakuratan informasi mengenai Penambahan Kegiatan Usaha yang diungkapkan oleh manajemen WIKA Beton.
- Studi kelayakan ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan informasi dan analisis lainnya secara utuh sebagai satu kesatuan dapat menyebabkan pandangan dan kesimpulan yang menyesatkan atas proses yang mendasari studi kelayakan. Penyusunan studi kelayakan ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.
- KJPP mengasumsikan bahwa dari tanggal penerbitan studi kelayakan ini sampai dengan tanggal terjadinya Penambahan Kegiatan Usaha tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan studi kelayakan ini. KJPP tidak bertanggungjawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi, memutakhirkan (*update*) opini KJPP karena adanya perubahan asumsi dan kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan ini.

Kondisi Pembatas:

- KJPP tidak melakukan proses *due diligence* terhadap entitas atau pihak-pihak yang melakukan transaksi.
- Dalam melaksanakan analisis, KJPP mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan, kehandalan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada KJPP oleh WIKA Beton atau yang tersedia secara umum yang pada hakekatnya adalah benar, lengkap dan tidak menyesatkan, dan KJPP tidak bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. KJPP juga bergantung kepada jaminan dari manajemen WIKA Beton, bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada KJPP menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.
- Analisis studi kelayakan atas Penambahan Kegiatan Usaha ini dipersiapkan menggunakan data dan informasi sebagaimana diungkapkan diatas. Segala perubahan atas data dan informasi tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir opini KJPP secara material. Oleh karenanya, KJPP tidak bertanggungjawab atas perubahan kesimpulan atas studi kelayakan KJPP dikarenakan adanya perubahan data dan informasi tersebut.
- KJPP tidak memberikan opini atas dampak perpajakan dari Penambahan Kegiatan Usaha ini. Jasa-jasa yang KJPP berikan kepada WIKA Beton dalam kaitan dengan Penambahan Kegiatan Usaha ini hanya merupakan pemberian studi kelayakan atas Penambahan Kegiatan Usaha yang akan dilakukan dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan. KJPP tidak melakukan penelitian atas keabsahan Penambahan

Kegiatan Usaha dari aspek hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Penambahan Kegiatan Usaha tersebut.

- Pekerjaan KJPP berkaitan dengan Penambahan Kegiatan Usaha ini tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, KJPP tidak mempunyai kewenangan dan tidak berada dalam posisi untuk mendapatkan dan menganalisa suatu bentuk transaksi-transaksi lainnya di luar Penambahan Kegiatan Usaha yang ada dan mungkin tersedia untuk WKA Beton serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Penambahan Kegiatan Usaha ini.

6. Pendekatan dan Metode Analisis yang Digunakan

Dalam menyusun laporan Studi Kelayakan ini, kami telah melakukan analisis melalui pendekatan dan prosedur studi kelayakan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

Pengumpulan Data

- Pengumpulan data-data primer dari Perseroan yang terkait dengan rencana ekspansi atas penambahan kegiatan usaha yang meliputi data-data identitas Perseroan, perizinan, spesifikasi proyek, aspek keuangan, dan rencana usaha serta data-data lainnya yang terkait.
- Pengumpulan data-data sekunder dari sumber-sumber terkait yang dapat dipertanggungjawabkan,
- Pengumpulan data dari hasil diskusi perihal pembahasan dari aspek yang berpengaruh dalam kelayakan dengan pihak Perseroan.

Proses Analisis

- Analisis Pasar yang mengkaji kondisi pasar, potensi pasar, persaingan usaha, strategi pemasaran atas rencana penambahan kegiatan usaha.
- Analisis teknis yang mengkaji secara teknis proses bisnis Perseroan dari rencana penambahan kegiatan usaha, spesifikasi teknis, teknis pelaksanaan, ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia, timeline, dan rencana keberlanjutan.
- Analisis pola bisnis yang mengkaji model bisnis usaha Perseroan saat ini, analisis atas penambahan kegiatan usaha, analisis kemampuan untuk menciptakan nilai, analisis keunggulan kompetitif, kemampuan pesaing dalam memproduksi, analisis industri, analisis risiko yang berpotensi muncul, dan analisis SWOT.
- Aspek model manajemen yang mengkaji struktur organisasi dan kebutuhan karyawan atas rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan, kesesuaian struktur organisasi dan manajemen, kapasitas dan kemampuan manajemen, manajemen kekayaan intelektual, manajemen risiko, sumber daya manusia, dan komposisi karyawan.

- Analisis keuangan yang mengkaji nilai-nilai parameter kelayakan ekonomi, rencana biaya investasi, sumber pembiayaan, asumsi-asumsi, proyeksi keuangan, analisis rasio keuangan, analisis biaya operasional, analisis biaya bahan baku mentah, analisis titik impas, analisis profitabilitas, analisis tingkat imbal balik investasi, analisis inkremental, dan analisis kelayakan atas penambahan kegiatan usaha.

7. Analisis Kelayakan

a. Analisis Aspek Pasar

Peluang pengembangan usaha beton pracetak tiang beton untuk instalasi listrik di Indonesia memiliki prospek yang sangat baik. Potensi ekonomi dari infrastruktur kelistrikan yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia diperkirakan mencapai nilai signifikan. Potensi ini mencakup permintaan untuk tiang beton yang digunakan dalam pembangunan jaringan distribusi listrik, yang jumlahnya sangat besar seiring dengan berkembangnya proyek-proyek kelistrikan di seluruh penjuru Indonesia. Potensi pasar tiang beton untuk instalasi listrik diperkirakan mencapai miliaran rupiah per tahun, mengingat kebutuhan akan tiang beton berkualitas tinggi untuk mendukung distribusi listrik yang stabil.

Pemerintah Indonesia sendiri menargetkan sektor kelistrikan melalui program pembangunan infrastruktur energi, yang mencakup pengembangan sistem distribusi listrik di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil dan kawasan industri.

Industri beton pracetak di Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan prospektif, didorong oleh tingginya permintaan dalam negeri terhadap infrastruktur serta dukungan kuat dari kebijakan pemerintah. Proyek-proyek besar seperti pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), jalan tol Trans-Jawa, MRT Jakarta, serta program elektrifikasi oleh PLN menjadi pendorong utama meningkatnya konsumsi produk pracetak seperti tiang listrik, balok jembatan, dan panel dinding. Subsektor ini mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan yang tinggi. Indonesia juga menguasai 60–70% pasar konstruksi di ASEAN dan menjadi pasar terbesar di kawasan, meskipun saat ini masih berada di posisi keempat produsen beton pracetak di Asia Tenggara setelah Thailand, Malaysia, dan Vietnam.

Peningkatan kapasitas produksi dan distribusi diiringi dengan adopsi teknologi baru seperti lean construction, precast 3D printing, serta penggunaan beton ramah lingkungan yang memperkuat daya saing industri nasional. Perusahaan seperti WIKA Beton dan WSBP telah mulai mengadopsi sistem automasi dan PLTS untuk efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon. Dukungan regulasi, terutama kewajiban penggunaan produk dalam negeri melalui Permen PUPR No. 12/2021, memperkuat daya saing lokal dan memangkas ketergantungan terhadap impor. Dengan proyeksi nilai pasar beton pracetak yang mencapai USD 15,8 miliar pada 2030 dan CAGR sebesar 25,9% (Grand View Research), industri ini berpeluang besar untuk tumbuh menjadi salah

satu pemain utama dalam pasar konstruksi global, sekaligus menjadi pilar penting dalam percepatan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Dengan memperhatikan peluang besar di sektor kelistrikan dan pembangunan infrastruktur energi Indonesia yang terus berkembang, serta perusahaan yang sudah memiliki pengalaman dalam produksi dan penyediaan tiang beton untuk instalasi listrik, maka rencana untuk memperluas usaha dalam aspek pasar beton pracetak tiang beton ini sangat layak dan menjanjikan. Mengingat kebutuhan yang terus meningkat untuk memperkuat jaringan kelistrikan, terutama di wilayah yang sedang berkembang, sektor ini memberikan peluang pasar yang sangat potensial bagi perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.

WIKA Beton memiliki keunggulan kompetitif kuat dibandingkan pesaingnya, yaitu kapasitas produksi besar, sebaran pabrik strategis dari Sumatera hingga Sulawesi, kedekatan dengan sumber bahan baku, kualitas produk yang terjamin. Strategi pemasaran WIKA Beton yang mengandalkan diversifikasi produk beton inovatif (seperti beton self-healing), pemanfaatan teknologi digital dan otomasi, kolaborasi dengan pengembang infrastruktur, serta ekspansi ke pasar internasional, memperbesar peluang perusahaan untuk memperkuat posisi di pasar beton pracetak domestik dan regional.

Penambahan kegiatan usaha untuk meliputi perencanaan, produksi, pemasangan, dan pelaksanaan instalasi listrik merupakan langkah strategis yang logis dan selaras dengan penguatan core business. Perbedaan antara usaha eksisting WIKA Beton dan rencana ekspansi baru ini justru akan melengkapi portofolio layanan, memperluas pasar, dan membuka sumber pendapatan tambahan di sektor kelistrikan nasional.

Dengan melihat peluang pengembangan usaha beton pracetak tiang beton untuk instalasi listrik di Indonesia memiliki prospek yang sangat baik, serta WIKA Beton sudah mempunyai pengalaman dalam hal mengelola atau memberikan jasa pada pihak ketiga, dimana hal ini memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi WIKA Beton maka rencana penambahan kegiatan usaha secara aspek pasar Layak.

b. Analisis Aspek Teknis

Berdasarkan aspek teknis, rencana penambahan kegiatan usaha PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) dinilai sangat siap dan layak untuk dilaksanakan. Kegiatan pengembangan akan dilakukan secara mandiri di enam lokasi pabrik beton milik WIKA Beton yang tersebar strategis di berbagai wilayah Indonesia, dengan dukungan infrastruktur dan lahan yang memadai. Investasi sebesar Rp139.326.857.868,- (Seratus Tiga Puluh Sembilan Miliar Tiga Ratus Dua Puluh Enam Juta Delapan Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Delapan Ratus Enam Puluh Delapan Rupiah) dialokasikan untuk pembangunan fasilitas produksi, prasarana pendukung, dan pengadaan peralatan produksi serta laboratorium, seluruhnya berasal dari kas internal perusahaan tanpa pembiayaan eksternal. Dari sisi produk, tiang beton listrik yang diproduksi menggunakan metode spinning telah memenuhi standar mutu nasional dan

internasional seperti SNI, JIS, SPLN, dan dipastikan kualitasnya melalui sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015. WIKA Beton juga telah menyiapkan sumber daya manusia yang mencukupi, terdiri dari 24 pengawas internal dan 318 operator melalui mitra kerja, ditambah tenaga ahli di bidang elektrikal dan keselamatan kerja. Selain itu, dengan penguatan di seluruh rantai nilai, WIKA Beton memperluas cakupan bisnisnya dengan penyedia layanan konstruksi kelistrikan. Dengan kesiapan infrastruktur, teknologi, sumber daya manusia, dan dukungan finansial yang kuat, harapannya rencana ini dapat memperkokoh posisi WIKA Beton di industri beton pracetak sekaligus membuka peluang pertumbuhan baru di sektor energi dan infrastruktur nasional, sehingga rencana penambahan kegiatan usaha secara aspek teknis Layak.

c. Analisis Aspek Pola Bisnis

Sebagai bagian dari penyelarasan arah strategis WIKA Group, PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABETON) menambahkan kegiatan usaha baru berdasarkan KBLI 43211 – Instalasi Listrik, yang sebelumnya sempat dihapus dari Anggaran Dasar. Kegiatan ini meliputi pembangunan, pemasangan, dan pemeliharaan instalasi listrik untuk pembangkit, jaringan transmisi dan distribusi, serta sistem kelistrikan di berbagai infrastruktur seperti jalan, kereta api, dan lapangan udara. Penambahan ini dimaksudkan untuk memperkuat daya saing perusahaan dalam mengikuti tender proyek kelistrikan, terutama melalui kepemilikan izin usaha jasa penunjang tenaga listrik (SIUJPTL).

Kegiatan usaha baru ini dinilai dapat menciptakan nilai tambah bagi WIKABETON, baik secara operasional, keuangan, maupun reputasi. Dari sisi operasional, WIKABETON memiliki peluang besar untuk terlibat dalam proyek-proyek strategis di sektor energi dan kelistrikan, termasuk energi baru dan terbarukan (EBT), kawasan industri, serta kawasan ekonomi khusus. Secara internal, WIKABETON juga memiliki SDM bersertifikasi di bidang K3 dan elektrikal, serta sistem operasi yang efisien melalui penggunaan teknologi dan pola kemitraan kerja. Dari sisi manajemen risiko, WIKABETON telah mengantisipasi potensi risiko teknis, legal, dan pasar melalui pemenuhan standar nasional, sertifikasi teknis, serta kerja sama dengan mitra strategis. Inovasi layanan berbasis EPC (Engineering, Procurement, Construction) dan model bisnis kontrak berbasis kinerja juga menjadi kunci untuk memberikan solusi terintegrasi bagi pelanggan.

Keunggulan kompetitif WIKABETON dalam mendukung kegiatan baru ini mencakup reputasi kuat di industri konstruksi nasional, jaringan logistik melalui enam pabrik beton strategis, tenaga kerja yang telah tersertifikasi, serta sinergi dengan proyek-proyek BUMN dan pemerintah. Kemampuan produksi modular dan kepatuhan terhadap standar seperti ISO dan SNI juga memperkuat posisi WIKABETON dalam bersaing di sektor kelistrikan. Selain itu, efisiensi rantai pasok dan dukungan dari induk usaha WIKAGROUP memberikan kestabilan finansial yang mendukung ekspansi usaha.

Dari sisi industri, sektor instalasi listrik menunjukkan prospek yang cerah seiring meningkatnya proyek elektrifikasi nasional dan pengembangan EBT. Pemanfaatan teknologi seperti BIM dan IoT juga mendorong efisiensi dan integrasi layanan. Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti persaingan ketat, tuntutan inovasi, serta regulasi yang kompleks dan ketat.

WIKABeton juga telah mengidentifikasi risiko-risiko usaha, baik dari aspek operasional, regulasi, persaingan, keuangan, hingga faktor eksternal seperti bencana alam dan kondisi sosial. Untuk menghadapi ini, perusahaan mengembangkan strategi mitigasi risiko serta adaptasi teknologi dan SDM yang berkelanjutan. Analisis SWOT menunjukkan bahwa WIKABeton memiliki kekuatan dalam reputasi, jaringan proyek, dan dukungan induk usaha. Peluang besar di sektor EBT dan infrastruktur kelistrikan dapat dimanfaatkan melalui strategi SO dan WO, sementara tantangan eksternal ditangani melalui pendekatan ST dan WT, termasuk penguatan manajemen risiko dan pengembangan SDM yang kompeten.

Dengan memperhatikan pola bisnis yang akan diterapkan oleh manajemen WIKABeton dilihat dari segmen usaha, kemampuan untuk menciptakan nilai serta keunggulan kompetitif dan melihat analisis industri, risiko dan analisis SWOT dalam rencana penambahan kegiatan usaha, maka rencana penambahan kegiatan usaha secara aspek pola bisnis Layak.

d. Analisis Aspek Model Manajemen

Dengan mempertimbangkan aspek model manajemen yang diterapkan, berdasarkan kajian dan data yang tersedia, penambahan kegiatan usaha di bidang pembangunan dan pemasangan instalasi tenaga listrik oleh WTON dinilai layak secara aspek manajerial dan organisasi.

Struktur organisasi yang telah terbangun secara fungsional memungkinkan pembagian tugas yang jelas dan sistem pengawasan yang efisien, sehingga menciptakan koordinasi kerja yang terarah dalam menjalankan operasional yang kompleks, terutama di enam lokasi pabrik yang tersebar.

WTON tidak melakukan penambahan tenaga kerja tetap dalam waktu dekat, melainkan mengoptimalkan sumber daya internal khususnya tenaga pengawas yang telah berpengalaman dan tersertifikasi di bidang elektrikal dan keselamatan kerja (K3) listrik. Hal ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan tenaga kerja tanpa mengorbankan kualitas pelaksanaan proyek.

Sementara itu, kebutuhan operator akan dipenuhi melalui skema kemitraan kerja, dengan tetap menjaga standar teknis dan kualifikasi yang tinggi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen telah mengantisipasi kebutuhan kapasitas produksi dan teknis secara realistis dan adaptif.

Manajemen WTON juga didukung oleh tim ahli yang kompeten, seperti Kepala Seksi Produksi, Ahli Madya Pengendalian, hingga tenaga profesional di bidang K3 listrik, yang menjamin kualitas dan keamanan dalam pelaksanaan instalasi. Risiko-risiko yang muncul dari ekspansi ini, baik dari sisi operasional, perizinan, pasar, finansial, maupun reputasi, telah diidentifikasi secara menyeluruh oleh manajemen. Berbagai strategi mitigasi telah disusun, termasuk sistem pengendalian mutu dan keselamatan kerja, konsultasi regulasi ketat, serta manajemen komunikasi publik. Penyesuaian juga dilakukan untuk mengantisipasi risiko akibat perubahan iklim dan bencana alam, yang memperkuat kesiapan manajerial dalam menghadapi ketidakpastian eksternal.

Berdasarkan hal-hal tersebut, model manajemen yang dimiliki WTON dinilai mampu mengakomodasi ekspansi usaha ini secara efisien, aman, dan berkelanjutan. Dengan struktur organisasi yang solid, tenaga ahli internal yang kompeten, dan strategi mitigasi risiko yang telah dirumuskan, rencana penambahan kegiatan usaha ini dinilai layak dari aspek model manajemen.

e. Analisis Aspek Keuangan

Biaya investasi untuk pengadaan aset sebesar Rp139.326.857.868 (Seratus Tiga Puluh Sembilan Miliar Tiga Ratus Dua Puluh Enam Juta Delapan Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Delapan Ratus Enam Puluh Delapan Rupiah) di 6 (enam) lokasi pabrik yang bersumber dari kas dan setara kas Perseroan. Keseluruhan pembuatan jalur produksi dan pengadaan prasarana serta peralatan merupakan peralatan yang sudah dimiliki oleh WIKA Beton.

Asumsi – asumsi yang digunakan dalam penyusunan proyeksi keuangan sebelum dan setelah penambahan kegiatan usaha adalah upaya pengembangan bisnis WIKA Beton. Jangka waktu proyeksi keuangan sampai dengan tahun 2030 atau masa waktu proyeksi eksplisit selama 6 tahun dengan pertimbangan bahwa manajemen WIKA Beton telah menyusun rencana bisnis selama 6 tahun kedepan dengan asumsi bahwa tahun tersebut perusahaan dalam kondisi *stable growth* sehingga untuk mencerminkan going concern bisnis WIKA Beton diterapkan terminal value dengan menggunakan metode kapitalisasi pendapatan/gordon model. Berkaitan dengan analisis ketercapaian proyeksi keuangan, Penilai telah melakukan diskusi dengan manajemen WIKA Beton bahwa proyeksi yang digunakan telah wajar dan tidak dilakukan penyesuaian oleh Penilai.

Kelayakan dari Penambahan kegiatan usaha ini dihitung dari manfaat ekonomis yang diantisipasi di masa mendatang dari Penambahan kegiatan usaha yang dihitung dari selisih antara Free Cash Flow to Firm apabila ada penambahan kegiatan usaha dengan *Free Cash Flow to Firm* apabila WIKA Beton tidak melakukan penambahan kegiatan usaha. Yang selanjutnya dibandingkan dengan pengorbanan ekonomisnya. Sehingga diperoleh *Free Cash Flow to Incremental*. Berdasarkan analisis kelayakan penambahan kegiatan usaha dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

- *Net Present Value (NPV)* : Rp172.573 juta
- *Internal Rate of Return (IRR)* : 17,89%
- *Profitability Index (PI)* : 2,24
- *Payback Period (PP)* : 5 tahun 2 bulan

Total NPV diperoleh dari hasil present value arus kas yang sudah mempertimbangkan tingkat risiko. Berdasarkan analisa kami, bahwa setelah adanya penambahan kegiatan usaha dibidang Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik. maka proyeksi arus kas inkremental nya bernilai positif.

IRR sebesar 17,89% menunjukkan bahwa dengan melakukan penambahan kegiatan usaha oleh WIKABETON dianggap layak karena besaran IRR lebih besar dibandingkan tingkat diskonto.

Analisis Sensitivitas bertujuan untuk menguji kepekaan suatu proyek terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa perubahan nilai investasi proyek penambahan kegiatan usaha WIKABETON menunjukkan tingkat kelayakan finansial yang kuat dan tetap berada dalam kategori layak meskipun terjadi fluktuasi biaya investasi hingga $\pm 25\%$. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa proyek ini tahan terhadap risiko kenaikan biaya investasi, dengan seluruh parameter keuangan yang menunjukkan hasil positif. Oleh karena itu, risiko finansial akibat perubahan nilai investasi tergolong rendah, menjadikan proyek ini layak dan aman untuk direalisasikan dari perspektif keuangan.

Berdasarkan kajian evaluasi dan analisa keuangan serta proyeksi-proyeksi lainnya dengan syarat asumsi-asumsi yang telah ditetapkan dapat terpenuhi, maka rencana penambahan kegiatan usaha secara aspek keuangan layak.

8. Kesimpulan

Berdasarkan kajian evaluasi dan analisa pasar, teknis, pola bisnis, model manajemen, dan keuangan serta proyeksi-proyeksi lainnya, dengan syarat asumsi-asumsi yang telah ditetapkan dapat dipenuhi, maka Rencana Penambahan Kegiatan Usaha yang akan dilaksanakan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk adalah **Layak**.

KETERSEDIAAN TENAGA AHLI SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Ketersediaan Tenaga Ahli Internal yang telah Berpengalaman

Sehubungan dengan rencana Penambahan Kegiatan Usaha, saat ini Perseroan telah memiliki kapasitas manajerial yang mumpuni untuk mendukung ekspansi usaha ini. Hal ini tercermin dari ketersediaan tenaga ahli internal yang telah berpengalaman dan tersertifikasi di bidang elektrikal konstruksi dan keselamatan kerja (K3) listrik. Adapun personil kunci yang akan mengelola kegiatan usaha baru Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Safriadi

Lahir di Titipapan pada tanggal 21 Januari 1983, beliau menyelesaikan Pendidikan S1 Teknik Elektro di Institut Teknologi Medan. Mengawali karir di WIKA Beton tahun 05 November 2012 sebagai Staf Muda I Peralatan. Saat ini, yang bersangkutan menjabat sebagai Kepala Seksi Produksi PPB Subang dan pernah mengikuti Sertifikasi Ahli Elektrikal Konstruksi Bangunan Gedung.

2. Irwan Setiawan

Lahir di Jakarta pada tanggal 24 Juni 1984, beliau menyelesaikan Pendidikan S1 Teknik Elektro di Universitas Trisakti. Mengawali karir di WIKA Beton tahun 20 November 2008 sebagai Asisten Kasi Peralatan. Saat ini, yang bersangkutan menjabat sebagai Ahli Madya I Pengendalian Divisi Operasi dan pernah mengikuti Sertifikasi Ahli Elektrikal Konstruksi Bangunan Gedung.

3. Heru Permana

Lahir di Lubuk Sikaping pada tanggal 02 Desember 1987, beliau menyelesaikan Pendidikan S1 Teknik Elektro di Universitas Andalas. Mengawali karir di WIKA Beton tahun 24 Juni 2013 sebagai Staf Muda I Peralatan. Saat ini, yang bersangkutan menjabat sebagai Ahli Muda Engineering - Peralatan Divisi Produksi Precast dan pernah mengikuti Sertifikasi Ahli Elektrikal Konstruksi Bangunan Gedung.

4. Mohamad Suliswanto

Lahir di Lamongan pada tanggal 14 Februari 1984, beliau menyelesaikan Pendidikan S1 Teknik Elektro di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Mengawali karir di WIKA Beton tahun 20 Desember 2005 sebagai Staf Peralatan. Saat ini, yang bersangkutan menjabat sebagai Kepala Seksi Peralatan PPB Pasuruan dan pernah mengikuti Sertifikasi Ahli K3 Listrik.

5. Angga Putra Pratama

Lahir di Jember pada tanggal 10 Juni 1995, beliau menyelesaikan Pendidikan D4 Teknik Elektro di Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. Mengawali karir di WIKA Beton tahun

01 November 2019 sebagai Staf Muda I Peralatan. Saat ini, yang bersangkutan menjabat sebagai Asisten Kepala Seksi Peralatan Unit Operasi 2 dan pernah mengikuti Sertifikasi Ahli K3 Listrik

6. Muhammad Faris Sirojul Munir

Lahir di Tasikmalaya pada tanggal 25 Januari 1996, beliau menyelesaikan Pendidikan S1 Teknik Elektro di Universitas Islam Indonesia . Mengawali karir di WIKA Beton tahun 01 November 2019 sebagai Staf Muda I Peralatan. Saat ini, yang bersangkutan menjabat sebagai Asisten Kepala Seksi Peralatan PPB Subang dan pernah mengikuti Sertifikasi Ahli K3 Listrik.

Semua personil kunci ini memastikan bahwa proses produksi dapat berjalan dengan aman dan sesuai regulasi ketenagalistrikan yang berlaku. WIKA Beton tidak melakukan penambahan pegawai tetap dalam waktu dekat, melainkan mengoptimalkan tenaga ahli internal yang telah terlatih serta membangun kemitraan dengan pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan operator teknis. Strategi ini diyakini efektif dalam menjaga efisiensi operasional tanpa mengurangi kualitas dan ketepatan dalam pelaksanaan penambahan kegiatan usaha.

Pelatihan dan/atau sertifikasi khusus terkait Kegiatan Usaha baru Perseroan

Dalam rangka mengoptimalkan Sumber Daya Manusia yang ada di WIKA Beton, Perseroan telah merencanakan untuk melakukan pelatihan kepada pegawai-pegawai yang berhubungan dengan Kegiatan Usaha baru dan mendorong pegawai-pegawai Perseroan untuk mengikuti Sertifikasi yang berhubungan dengan Kegiatan Usaha baru Perseroan.

HAL MATERIAL LAINNYA BERKAITAN DENGAN KEGIATAN USAHA YANG BARU

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 17/2020, hingga Keterbukaan Informasi ini diterbitkan, tidak terdapat hal material lainnya berkaitan dengan penambahan kegiatan usaha Perseroan. Penambahan Kegiatan Usaha akan dilaksanakan setelah mendapat persetujuan oleh Pemegang Saham pada RUPSLB yang akan dilaksanakan tanggal 26 Juni 2025.

PENJELASAN TENTANG PENGARUH PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA TERHADAP KONDISI KEUANGAN PERSEROAN

Dengan dijalankannya Penambahan Kegiatan Usaha baru melalui KBLI 43211 – *Bidang Usaha Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik*, hasil kriteria kelayakan dari rencana Penambahan Kegiatan Usaha berdasarkan laporan Studi Kelayakan yang disusun oleh KJPP Guntur, Eki, Andri dan Rekan adalah sebagai berikut:

NPV : Rp 172.573 juta

IRR : 17,89%

PI : 2,24

Payback : 5 tahun 2 bulan

Proyeksi Laporan Posisi Keuangan Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha

Keterangan	2025	2026	2027	2028	2029	2030
	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi
Aset	7.031.436	6.760.574	6.950.322	7.065.835	7.331.589	7.376.136
Liabilitas	3.322.892	2.985.718	3.026.124	2.942.470	2.953.439	2.734.901
Ekuitas	3.708.544	3.774.855	3.924.198	4.123.365	4.378.150	4.641.235

- Selama periode 2025 hingga 2030, total aset WTON mengalami pertumbuhan yang terbatas. Pada 2025, total aset tercatat sebesar Rp7.031.436 juta dan meningkat menjadi Rp7.376.136 juta pada 2030. Kenaikan sebesar sekitar 4,9% dalam enam tahun ini mengindikasikan pertumbuhan yang konservatif, mencerminkan strategi bisnis yang lebih difokuskan pada stabilitas daripada ekspansi.
- Aset lancar sedikit meningkat dari Rp3.796.920 juta pada 2025 menjadi Rp4.567.651 juta pada 2030. Kenaikan ini sebagian besar ditopang oleh pertumbuhan kas dan setara kas yang naik hampir 14% dari Rp608.981 juta menjadi Rp693.365 juta, yang menunjukkan perbaikan arus kas dan efisiensi pengeluaran. Selain itu, pendapatan yang akan diterima meningkat signifikan dari Rp740.844 juta pada 2025 menjadi Rp 1.611.944 juta di tahun 2030, mencerminkan peningkatan aktivitas proyek atau akumulasi piutang jangka pendek. Sebaliknya, beberapa pos lain seperti piutang usaha dan persediaan relatif stagnan atau bahkan sedikit menurun setelah sempat naik di awal periode.
- Di sisi lain, aset tidak lancar mengalami penurunan bertahap dari Rp3.234.515 juta pada 2025 menjadi Rp2.808.485 juta pada 2030. Hal ini mencerminkan tidak adanya belanja modal signifikan atau investasi jangka panjang baru. Aset tetap mengalami penurunan dari Rp2.997.502 juta menjadi Rp2.589.851 juta, yang menandakan depresiasi aset atau tidak adanya ekspansi fasilitas produksi baru.
- Total liabilitas WTON menunjukkan tren menurun dari Rp3.322.892 juta di tahun 2025 menjadi Rp2.734.901 juta pada 2030. Ini mengindikasikan kebijakan pelunasan kewajiban yang aktif serta pengurangan ketergantungan pada utang sebagai sumber pembiayaan.

Komponen utama liabilitas jangka pendek seperti utang usaha sempat naik pada 2026 dan 2027 namun kemudian menurun menjadi Rp1.462.267 juta pada 2030. Biaya yang masih harus dibayar juga menurun drastis dari Rp553.990 juta (2025) menjadi Rp 173.991 juta (2030), menandakan efisiensi dalam manajemen kewajiban operasional.

- Sementara itu, liabilitas jangka panjang menurun signifikan dari Rp 288.428 juta pada 2025 menjadi Rp88.668 juta pada 2030. Ini sebagian besar disebabkan oleh pelunasan pinjaman jangka panjang yang hanya tersisa Rp6.089 juta sejak 2026 hingga akhir periode. Namun, kewajiban imbalan pascakerja menunjukkan tren naik yang wajar dari Rp 49.293 juta (2025) menjadi Rp 79.511 juta (2030), mengikuti akumulasi beban imbalan kerja.
- Total ekuitas WTON menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan positif, naik dari Rp3.708.544 juta pada 2025 menjadi Rp 4.641.235 juta pada 2030, atau tumbuh sekitar 25% dalam enam tahun. Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh peningkatan saldo laba belum ditentukan penggunaannya, yang naik dari Rp1.396.392 juta menjadi Rp 2.317.595 juta. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara konsisten dan menahan sebagian besar laba untuk memperkuat struktur permodalan internal. Komponen ekuitas lainnya seperti tambahan modal disetor dan agio saham tidak mengalami perubahan, menandakan tidak adanya aksi korporasi terkait penerbitan saham baru.

Proyeksi Laporan Laba Rugi Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha

Keterangan	2025 Proyeksi	2026 Proyeksi	2027 Proyeksi	2028 Proyeksi	2029 Proyeksi	2030 Proyeksi
Pendapatan Usaha	5.009.859	6.735.490	7.522.732	8.509.527	9.393.908	9.671.665
Harga Pokok Penjualan	4.546.170	6.117.431	6.818.569	7.709.775	8.497.876	8.747.659
Laba Kotor	363.745	510.489	589.876	679.272	769.885	792.026
Laba Usaha	187.526	335.996	406.659	486.894	567.888	584.192
Laba Bersih	29.578	74.293	160.073	211.151	268.342	278.051

Sumber: Manajemen WTON (diolah)

- Selama periode 2025 hingga 2030, penjualan WTON menunjukkan pertumbuhan moderat dari Rp 5.009.859 juta pada 2025 menjadi Rp 9.671.665 juta pada 2030, mencerminkan peningkatan permintaan pasar yang stabil meskipun tidak disertai ekspansi usaha baru. Di sisi lain, Harga Pokok Penjualan (HPP) juga meningkat seiring waktu, dari Rp4.546.170 juta menjadi Rp8.747.659 juta, tetapi pertumbuhannya relatif sejalan dengan pertumbuhan penjualan, menjaga margin kotor tetap kompetitif. Depresiasi/amortisasi terkait produksi sedikit meningkat, tetapi tetap terkendali.
- Laba kotor meningkat dari Rp363.745 juta (2025) menjadi Rp 792.026 juta (2030), menunjukkan efisiensi operasional yang konsisten meskipun biaya meningkat. Biaya usaha dan depresiasi operasional juga meningkat secara perlahan, namun terkendali. Laba usaha pun meningkat stabil dari Rp187.526 juta menjadi Rp584.192 juta pada akhir periode.
- Di sisi lain, komponen non-operasional menunjukkan tantangan tersendiri. Beban bunga tetap tinggi dan stabil di angka Rp95.144 juta sejak 2026, mengindikasikan bahwa struktur pendanaan berbasis utang tetap menjadi beban tetap tahunan. Selain itu, beban penyisihan

piutang yang cukup besar terutama di tahun 2026 Rp101.243 juta mengindikasikan adanya risiko kualitas piutang atau ketidakpastian pembayaran dari pelanggan.

- Meskipun begitu, laba sebelum pajak terus meningkat, dari Rp38.170 juta pada 2025 menjadi Rp 364.396 juta pada 2030. Setelah dikurangi pajak penghasilan, laba bersih perusahaan tumbuh secara signifikan dari Rp29.578 juta menjadi Rp278.051 juta. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan profitabilitas di tengah berbagai tekanan biaya dan tanpa adanya diversifikasi usaha baru.

Proyeksi Rasio Keuangan Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha

Keterangan	Des 2025 Proyeksi	Des 2026 Proyeksi	Des 2027 Proyeksi	Des 2028 Proyeksi	Des 2029 Proyeksi	Des 2030 Proyeksi
Rasio Likuiditas						
<i>Current Ratio</i>	125,13%	123,71%	131,25%	142,44%	154,64%	172,61%
<i>Quick Ratio</i>	96,74%	93,01%	100,80%	110,84%	122,96%	138,36%
<i>Cash Ratio</i>	20,07%	10,82%	12,35%	16,64%	20,63%	26,20%
Rasio Aktivitas						
Perputaran Piutang Usaha	69	38	38	30	30	29
Perputaran Persediaan	69	53	48	43	39	38
Perputaran Utang Usaha	116	85	79	72	69	61
Rasio Solvabilitas						
<i>Debt to Asset</i>	47,26%	44,16%	43,54%	41,64%	40,28%	37,08%
<i>Debt to Equity</i>	89,60%	79,09%	77,11%	71,36%	67,46%	58,93%
Rasio Profitabilitas						
<i>Gross Margin</i>	7,26%	7,58%	7,84%	7,98%	8,20%	8,19%
<i>Operating Margin</i>	3,74%	4,99%	5,41%	5,72%	6,05%	6,04%
<i>Net Profit Margin</i>	0,59%	1,10%	2,13%	2,48%	2,86%	2,87%
ROA	0,42%	1,10%	2,30%	2,99%	3,66%	3,77%
ROE	0,80%	1,97%	4,08%	5,12%	6,13%	5,99%

Sumber: Manajemen WTON (diolah)

Proyeksi Laporan Posisi Keuangan Setelah Penambahan Kegiatan Usaha

Keterangan	2025 Proyeksi	2026 Proyeksi	2027 Proyeksi	2028 Proyeksi	2029 Proyeksi	2030 Proyeksi
Aset	8.282.494	8.026.793	8.249.406	8.390.785	8.689.879	8.764.705
Liabilitas	4.536.190	4.149.941	4.154.865	4.025.829	3.996.103	3.730.903
Ekuitas	3.746.304	3.876.852	4.094.541	4.364.955	4.693.776	5.033.802

Sumber: Manajemen WTON (diolah)

- Penambahan kegiatan usaha oleh Persseroan membawa dampak struktural yang nyata terhadap laporan posisi keuangan, mencerminkan ekspansi operasional dan finansial perusahaan. Dari sisi aset, skenario dengan penambahan usaha menunjukkan peningkatan dibandingkan skenario tanpa penambahan kegiatan usaha. Total aset pada akhir periode proyeksi mencapai Rp8.764.705 juta, lebih tinggi dibandingkan Rp7.376.136 juta dalam skenario tanpa penambahan usaha. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan aset lancar. Komponen utama yang mendorong kenaikan ini adalah piutang usaha dan pendapatan yang akan diterima. Selain itu, terdapat kenaikan pada aset tetap dari Rp3.136.829 juta pada tahun 2025 menjadi Rp 2.729.178 juta di tahun 2030.

- Di sisi liabilitas, total kewajiban dalam skenario penambahan kegiatan usaha pada akhir periode naik menjadi Rp3.730.903 juta, dibandingkan Rp2.734.901 juta tanpa penambahan kegiatan usaha. Peningkatan ini terutama berasal dari liabilitas jangka pendek, seperti utang usaha dan pinjaman jangka pendek, yang masing-masing mengalami kenaikan akibat peningkatan kebutuhan modal kerja dan pendanaan proyek. Utang usaha naik dari Rp2.598.399 pada tahun 2025 dan Rp2.437.258 di tahun 2030. pinjaman jangka pendek meningkat dari Rp4.247.762 juta di tahun 2025 dan Rp3.642.235 juta di tahun 2030. Di sisi lain, liabilitas jangka panjang relatif stabil yaitu Rp288.428 juta pada tahun 2025 dan Rp88.668 juta pada tahun 2030.
- Sementara itu, ekuitas perusahaan juga mengalami pertumbuhan dalam skenario dengan penambahan usaha, tercatat total ekuitas pada tahun 2025 adalah Rp3.746.304 juta dan Rp5.033.802 juta pada tahun 2030. Kontributor utama pertumbuhan ini adalah laba ditahan, yang tumbuh seiring dengan proyeksi kenaikan laba bersih akibat peningkatan pendapatan operasional.

Proyeksi Laporan Laba Rugi Setelah Penambahan Kegiatan Usaha

Keterangan	2025	2026	2027	2028	2029	2030
	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi
Pendapatan Usaha	5.305.000	7.100.000	7.900.000	8.900.000	9.800.000	10.094.000
Harga Pokok Penjualan	4.769.520	6.393.801	7.104.746	8.006.090	8.806.126	9.068.261
Laba Kotor	435.536	598.628	680.967	773.430	867.727	893.759
Laba Usaha	259.317	424.135	497.750	581.052	665.730	685.925
Laba Bersih	85.209	139.000	229.000	283.000	343.000	355.638

Sumber: Manajemen WTON (diolah)

- Penambahan kegiatan usaha berdampak positif terhadap pertumbuhan pendapatan WTON. Penjualan pada tahun 2025 dalam skenario ekspansi tercatat sebesar Rp5.305.000 juta, lebih tinggi 5,9% dibandingkan skenario tanpa ekspansi Rp5.009.859 juta. Tren ini terus berlanjut hingga 2030, di mana penjualan mencapai Rp10.094.000 juta, tumbuh 4,36% lebih tinggi dibandingkan skenario tanpa ekspansi Rp9.671.665 juta. Pertumbuhan rata-rata penjualan tahunan (CAGR) 2025-2030 dalam skenario dengan ekspansi tercatat 13,88%, dibandingkan 14,14% dalam skenario tanpa ekspansi. Meski CAGR sedikit lebih rendah, ekspansi memberi basis pendapatan yang lebih tinggi.
- Pada sisi laba kotor, dampak ekspansi juga terlihat jelas. Laba kotor meningkat dari Rp435.536 juta (2025) menjadi Rp893.759 juta (2030) dalam skenario ekspansi, lebih tinggi dibandingkan skenario tanpa ekspansi yang hanya mencapai Rp792.026 juta pada 2030. Rata-rata pertumbuhan laba kotor tahunan dalam skenario ekspansi adalah 14,47%, lebih tinggi dari 14,11% dalam skenario tanpa ekspansi.
- Laba usaha juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada 2025, laba usaha dengan ekspansi tercatat sebesar Rp259.317 juta, meningkat 38,3% dari skenario tanpa ekspansi Rp187.526 juta, hingga 2030, laba usaha mencapai Rp685.925 juta, atau 17,4% lebih tinggi dari proyeksi tanpa ekspansi sebesar Rp584.192 juta. Pertumbuhan tahunan rata-rata laba

usaha dengan ekspansi sebesar 20,09%, jauh lebih tinggi dibandingkan 21,43% tanpa ekspansi.

- Laba sebelum pajak dalam skenario ekspansi naik dari Rp109.961 juta (2025) menjadi Rp466.077 juta (2030), atau tumbuh sekitar 22,3% per tahun. Sebaliknya, dalam skenario tanpa ekspansi, laba sebelum pajak hanya naik dari Rp38.170 juta menjadi Rp364.396 juta dalam periode yang sama.
- Laba bersih (setelah pajak) menunjukkan hasil yang sangat mencerminkan efektivitas penambahan kegiatan usaha. Pada 2025, laba bersih naik dari Rp29.578 juta (tanpa ekspansi) menjadi Rp85.209 juta (dengan ekspansi), hingga 2030, laba bersih dalam skenario ekspansi mencapai Rp355.638 juta, dibandingkan Rp278.051 juta tanpa ekspansi.

Proyeksi Rasio Keuangan Setelah Penambahan Kegiatan Usaha

Keterangan	Des 2025 Proyeksi	Des 2026 Proyeksi	Des 2027 Proyeksi	Des 2028 Proyeksi	Des 2029 Proyeksi	Des 2030 Proyeksi
Rasio Likuiditas						
Current Ratio	115,56%	116,02%	123,36%	133,38%	144,59%	159,71%
Quick Ratio	94,08%	92,90%	100,23%	109,41%	120,35%	133,73%
Cash Ratio	11,59%	5,26%	7,13%	10,89%	14,62%	19,26%
Rasio Aktivitas						
Perputaran Piutang Usaha	123	93	87	74	70	68
Perputaran Persediaan	70	54	48	43	39	38
Perputaran Utang Usaha	199	145	132	117	109	98
Rasio Solvabilitas						
Debt to Asset	54,77%	51,70%	50,37%	47,98%	45,99%	42,57%

Keterangan	Des 2025 Proyeksi	Des 2026 Proyeksi	Des 2027 Proyeksi	Des 2028 Proyeksi	Des 2029 Proyeksi	Des 2030 Proyeksi
Debt to Equity	121,08%	107,04%	101,47%	92,23%	85,14%	74,12%
Rasio Profitabilitas						
Gross Margin	8,21%	8,43%	8,62%	8,69%	8,85%	8,85%
Operating Margin	4,89%	5,97%	6,30%	6,53%	6,79%	6,80%
Net Profit Margin	1,61%	1,96%	2,90%	3,18%	3,50%	3,52%
ROA	1,03%	1,73%	2,78%	3,37%	3,95%	4,06%
ROE	2,27%	3,59%	5,59%	6,48%	7,31%	7,06%

Sumber: Manajemen WTON (diolah)

Berdasarkan proyeksi keuangan WTON untuk periode 2025 sampai dengan 2030, baik dalam skenario tanpa maupun dengan penambahan kegiatan usaha, secara umum menunjukkan tren pertumbuhan kinerja keuangan yang positif dan berkelanjutan. Dari sisi likuiditas current ratio meningkat dari 125,13% menjadi 172,61% di tahun 2030 dalam skenario tanpa penambahan kegiatan usaha dan dari 115,56% menjadi 159,71% dalam skenario dengan penambahan kegiatan usaha. Meski meningkat di kedua skenario, rasio likuiditas dengan penambahan kegiatan usaha lebih rendah dibandingkan dengan tanpa penambahan kegiatan usaha dikarenakan kas Perseroan digunakan untuk investasi. Demikian pula pada quick ratio dan cash ratio menunjukkan pertumbuhan yang solid, mencerminkan peningkatan kapabilitas WTON dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penambahan kegiatan usaha berkontribusi pada pertumbuhan likuiditas meskipun dalam skala yang moderat.

Dari aspek aktivitas operasional, rasio perputaran piutang usaha turun dari 69 hari menjadi 29 hari tanpa penambahan kegiatan usaha dan dari 123 hari menjadi 68 hari dengan penambahan kegiatan usaha. Penambahan kegiatan usaha menunjukkan efisiensi penagihan piutang yang membaik sehingga menunjukkan peningkatan kinerja operasional dan perputaran kas. Rasio perputaran persediaan turun dari 69 hari menjadi 38 hari tanpa penambahan kegiatan usaha dan dari 70 hari menjadi 38 hari dengan penambahan kegiatan usaha. Dengan tidak adanya penambahan kegiatan usaha dan adanya kegiatan usaha rasio perputaran persediaan menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi. Perputaran utang usaha dengan penambahan kegiatan usaha tahun 2025 selama 199 hari menjadi 98 hari pada tahun 2030 dan tanpa penambahan kegiatan usaha tahun 2025 selama 116 hari menjadi 61 hari pada tahun 2030. Rasio perputaran utang usaha lebih tinggi dengan penambahan kegiatan usaha, yang artinya WTON membayar utang lebih cepat.

Pada dimensi solvabilitas, rasio debt to asset turun dari 47,26% menjadi 37,08% tanpa penambahan kegiatan usaha dan dari 54,77% menjadi 42,57% dengan penambahan kegiatan usaha. Penambahan kegiatan usaha menyebabkan peningkatan leverage pada awal periode, namun tetap menurun secara bertahap, hal tersebut menunjukkan perbaikan struktur modal. Sementara rasio debt to equity turun dari 89,60% menjadi 58,93% tanpa penambahan kegiatan usaha dan dari 121,08% menjadi 74,12% dengan penambahan kegiatan usaha.

Penambahan kegiatan usaha menyebabkan struktur modal lebih agresif terhadap utang, tapi masih dalam level wajar. Hal tersebut bisa memperbesar potensi imbal hasil, tetapi dengan risiko lebih tinggi.

Dari sisi Profitabilitas, seluruh indikator menunjukkan peningkatan kinerja sepanjang periode proyeksi. Gross margin meningkat dari 7,26% menjadi 8,19% tanpa penambahan kegiatan usaha dan dari 8,21% menjadi 8,85% dengan penambahan kegiatan usaha. Penambahan kegiatan usaha membuat gross margin lebih besar yang mengindikasikan efisiensi produksi atau harga jual lebih baik.

Operating margin meningkat dari 3,74% menjadi 6,04% tanpa penambahan kegiatan usaha dan dari 4,89% menjadi 6,80% dengan penambahan kegiatan usaha. Penambahan kegiatan usaha memperbesar operating margin, yang berarti operasional makin efisien dibandingkan beban usaha. Net profit margin meningkat dari 0,59% menjadi 2,87% tanpa penambahan kegiatan usaha dan dari 1,61% menjadi 3,52% dengan penambahan kegiatan usaha. Laba bersih meningkat lebih besar dengan penambahan kegiatan usaha, menunjukkan penambahan kegiatan usaha bisa memberikan nilai tambah signifikan. ROA meningkat dari 0,42% menjadi 3,77% tanpa penambahan kegiatan usaha dan dari 1,03% menjadi 4,06% dengan penambahan kegiatan usaha. Sementara, ROE meningkat dari 0,80% menjadi 5,99% tanpa penambahan kegiatan usaha dan dari 2,27% menjadi 7,06% dengan penambahan kegiatan usaha. Kedua rasio profitabilitas ini lebih tinggi dalam penambahan kegiatan usaha, yang menunjukkan penggunaan aset dan modal lebih efisien walau leverage meningkat.

INFORMASI PENYELENGGARAAN RUPS PERSEROAN

Sesuai dengan POJK No. 17/2020, rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan akan dimintakan persetujuannya kepada Pemegang Saham melalui RUPS. Dalam hal ini, persetujuan Pemegang Saham akan terkait rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan akan dimintakan pada RUPSLB yang akan diselenggarakan oleh Perseroan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025

Pukul : 14.00 WIB - selesai

Tempat : Gedung WIKA Tower 2 Lantai 17

Jl. DI Panjaitan Kav. 10 Jakarta Timur 13340

Berikut merupakan tanggal-tanggal penting terkait dengan penyelenggaraan RUPSLB Perseroan:

Peristiwa	Tanggal
Pengumuman RUPSLB	20 Mei 2025
Keterbukaan Informasi rencana Penambahan Kegiatan Usaha	20 Mei 2025
Daftar Pemegang Saham yang berhak hadir RUPS (<i>recording date hadir RUPS</i>)	3 Juni 2025
Pemanggilan RUPSLB	4 Juni 2025
Penyelenggaraan RUPSLB	26 Juni 2025

Mata Acara Khusus RUPSLB:

“Pembahasan Studi Kelayakan tentang Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan.”

Penjelasan:

“Mata Acara Khusus terkait Pembahasan Studi Kelayakan tentang Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan yang akan dimintakan persetujuan dalam RUPSLB, untuk memenuhi ketentuan Pasal 22 ayat (3) POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.”

Mata Acara RUPSLB:

“Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan”.

Penjelasan:

“Mata Acara Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang akan dimintakan persetujuan dalam RUPSLB, merupakan mata acara terkait usulan Perseroan untuk melakukan penambahan kegiatan usaha dengan kode KBLI 43211 terkait Instalasi Listrik, yang belum terdapat dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha.”

Guna memenuhi ketentuan POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, Perseroan telah menggunakan Penilai Independen untuk melakukan studi kelayakan atas penambahan kegiatan usaha yaitu KJPP Guntur Eki Andri dan Rekan, suatu Kantor Jasa Penilai Publik yang secara resmi telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 562/KM.1/2013 tanggal 14 Agustus 2013 dengan nama Kantor Jasa Penilai Publik Guntur, Eki, Andri dan Rekan dengan Izin KJPP No. 2.13.0116 dan telah terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal di Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) d/h Bapepam dan LK dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari Bapepam dan LK No. STTD.PB-51/PM.223/2021 dan 211/NB.122/STTD-P/2020.

Jika rencana Penambahan Kegiatan Usaha sebagaimana disebutkan di atas tidak memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham pada RUPSLB, maka rencana tersebut baru dapat diajukan Kembali 12 (dua belas) bulan setelah pelaksanaan RUPSLB tersebut.

Kuorum Kehadiran dan Kuorum Keputusan RUPS Perseroan sebagaimana diatur dalam Peraturan Perundang undangan di bidang Pasar Modal yang mengatur mengenai Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Terkait dengan Penambahan Kegiatan Usaha dengan KBLI kode 43211 – *Bidang Usaha Pembangunan dan Pemasangan Instalasi Tenaga Listrik atas Instalasi Penyediaan Tenaga Listrik*, akan menyebabkan perubahan pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan. Sehingga, kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPSLB yang digunakan pada mata acara *Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan* adalah untuk kuorum kehadiran RUPSLB dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh Saham dengan hak suara yang sah dan kuorum keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat.

INFORMASI TAMBAHAN

Apabila memerlukan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Perseroan dengan alamat:

Sekretaris Perusahaan

PT Wijaya Karya Beton bk

Kantor Pusat

PT Wijaya Karya Beton Tbk.

WIKATower 1 Lt. 2-4

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340

Telepon: 021-8192802

Hari Senin - Jumat

Jam 08.00 - 17.00 WIB

Email: sekper@wika-beton.co.id; investorrelations@wika-beton.co.id

Website: wika-beton.co.id

Hormat kami,

PT Wijaya Karya Beton Tbk

Direksi,



 **Kuntjara**
Direktur Utama 